**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara Pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur atau berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yang menjadi hal pokok. Ada dua komponen utama yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu pendidik dan peserta didik. Sekolah sebagai lembaga formal yang merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan (Supardi:2012). Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat (Azhari :2013).

Salah satu ilmu dasar dalam dunia pendidikan yang harus dikuasai oleh siswa adalah matematika, hal ini dikarenakan matematika tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia pada umumnya dan peserta didik pada khususnya. Namun, hal tersebut tidak disadari oleh sebagian besar peserta didik yang disebabkan oleh minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu. Akibatnya, dapat berdampak buruk terhadap proses belajar siswa.

Matematika sebagai salah satu pelajaran yang mengembangkan kemampuan bernalar dan berpikir logis yang mempunyai peran untuk membekali dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. Berpikir kreatif dalam matematika tentu berbeda pemaknaannya dengan bidang lain seperti seni dan sastra. Berpikir kreatif dalam matematika lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir terbuka yang tidak hanya sebatas pada materi yang baru saja disampaikan tapi pada proses penyelesaian soal yang diberikan bersifat terbuka. Kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika secara kreatif. (Linda:2013).

Namun, kenyataan sekarang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Dengan kata lain, kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran matematika dikelas masih banyak yang menekankan pemahaman siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir kreatif. Siswa tidak diberi kesempatan menemukan jawaban atau cara sendiri dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan.

Terkait dengan hal di atas, kondisi yang serupa ditemukan di SMPN 1 Bontonompo kelas VIIIB. Berdasarkan pemberian soal pre test yang dilakukan tentang kemampuan berpikir kreatif dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dikelas VIIIB SMPN 1 Bontonompo, fakta yang diperoleh masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena guru tidak berusaha menggali pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berpikir kreatif. Selama ini guru hanya menggunakan pembelajaran prosedural, memberikan rumus-rumus, mengerjakan soal-soal latihan, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kreatif akibatnya siswa tidak menemukan makna dari apa yang dipelajari tersebut.

Proses pembelajaran dalam kelas belum kondusif karena guru yang bersangkutan belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa berpikir kreatif, sehingga siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar mandiri. Model pembelajaran yang dilakukan belum mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif. Oleh karena itu, guru harus mengubah sistem pengajarannya dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk berpikir kreatif.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru sangat berperan dalam mendorong terjadinya proses belajar secara optimal sehingga siswa belajar secara aktif. Sumarmo (Fachrurazi:2011) mengatakan agar pembelajaran dapat memaksimalkan proses dan hasil belajar matematika, guru perlu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya serta menjawab pertanyaan, berpikir secara kreatif, menjelaskan setiap jawaban yang diberikan akan memberikan alasan untuk setiap jawaban yang diajukan.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa usaha perbaikan proses pembelajaran melalui upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam pembelajaran matematika disekolah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan mencari solusi dari masalah. Sementara peserta didik lebih banyak memfasilitasi. Dengan demikian dalam PBM guru tidak menyajikan konsep matematika dalam bentuk yang sudah jadi, namun melalui kegiatan pemecahan masalah siswa digiring kearah menemukan konsep sendiri. (fachrurazi:2011)

Berdasarkan uraian diatas tentang pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas VIIIB SMPN 1 Bontonompo”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa VIIIB SMPN 1 Bontonompo?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas VIIIB SMPN 1 Bontonompo.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan dan peningkatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, khususnya dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Penelitiaan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sebagai salah satu strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, sehingga dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika.